

Analisis Dimensi Proses Kognitif Instrumen Penilaian pada Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Microteaching T.A 2023/2024

Muhammad Rifqi Naufal¹, Putri Agustina¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Sukoharjo, Indonesia

 Email korespondensi: pa182@ums.ac.id

Abstrak. Salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian. Penilaian yang baik harus mampu mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan instrumen penilaian tidak hanya melibatkan pemilihan bentuk soal yang tepat, tetapi juga perencanaan indikator penilaian yang jelas dan terukur. Mahasiswa calon guru perlu dilatih untuk menguasai kompetensi menyusun instrumen penilaian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil dimensi proses kognitif yang terdapat dalam instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran mata kuliah Microteaching Tahun Akademik 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah instrumen penilaian yang dikembangkan oleh 36 mahasiswa dari kelas A dan B. Masing-masing mahasiswa menyusun 2 set modul ajar sehingga jumlah dokumen modul ajar yang dianalisis adalah 72 modul ajar dengan teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada instrumen penilaian perangkat pembelajaran matakuliah microteaching terdiri dari: (1) kategori C1 (mengingat) 8 butir soal (6%); (2) kategori C2 (memahami) 54 butir soal 40%; (3) kategori C3 (mengaplikasikan) 30 butir soal (22,5%); (4) kategori C4 (menganalisis) 28 butir (21,05%); (5) kategori C5 (mengevaluasi) 8 butir soal (6%); serta (6) kategori C6 (mencipta) 5 butir soal 3,7%.

Kata kunci: kompetensi pedagogi; microteaching; instrumen penilaian; dimensi proses kognitif



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar, yang melibatkan guru dan berbagai sumber belajar. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai kompetensi tertentu. Pembelajaran juga mencakup proses penyampaian informasi, pembentukan keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Berbagai teori pembelajaran menunjukkan bahwa interaksi ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang harus terintegrasi dengan baik dalam proses belajar-mengajar (Suryana & Darmawan, 2020).

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik, psikologis, dan kognitif peserta didik, sementara faktor eksternal meliputi kualitas lingkungan belajar, metode pengajaran, media pembelajaran, serta peran guru. Selain itu, dukungan orang tua dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan belajar peserta didik (Rahman & Dewi, 2021). Faktor-faktor tersebut harus saling mendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kurniawati et al., 2022).

Guru memegang peranan kunci dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka. Kemampuan guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sangat menentukan sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari (Hasanah, 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sering kali berkorelasi langsung dengan kompetensi dan profesionalisme guru (Santoso & Wulandari, 2020).

Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi ini mencakup kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Guru dengan kompetensi pedagogi yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Putri et al., 2021). Kompetensi pedagogi ini sangat penting karena mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan strategi pembelajaran yang tepat, serta penguasaan metode evaluasi pembelajaran (Hidayat & Arifin, 2020).

Salah satu aspek penting dari kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen penilaian. Penilaian yang baik harus mampu mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan instrumen penilaian tidak hanya melibatkan pemilihan bentuk soal yang tepat, tetapi juga perencanaan indikator penilaian yang jelas dan terukur. Guru yang



memiliki kemampuan ini dapat memastikan bahwa penilaian yang dilakukan bersifat objektif dan relevan dengan materi yang telah diajarkan (Kusuma & Syamsuddin, 2021).

Penilaian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu fungsi utama penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai alat untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru, sehingga mereka dapat mengetahui area yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar. Penilaian yang efektif dapat menjadi alat diagnosis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik (Pratama & Rahmawati, 2022).

Dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai macam jenis penilaian yang dapat digunakan. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik agar dapat memperbaiki performa mereka. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran untuk menilai ketercapaian kompetensi secara keseluruhan. Selain itu, terdapat juga penilaian diagnostik yang digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sebelum memulai pembelajaran (Suharto et al., 2023).

Mahasiswa calon guru perlu dilatih untuk menguasai berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang penting adalah kemampuan dalam merancang dan mengelola kelas secara efektif. Selain itu, mahasiswa calon guru juga perlu menguasai teknik komunikasi yang baik, kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran, serta keterampilan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen penilaian. Penguasaan kompetensi ini sangat penting agar mahasiswa calon guru dapat menjadi pendidik yang profesional di masa depan (Ramadhani et al., 2021).

Salah satu mata kuliah yang penting dalam melatih kompetensi calon guru khususnya dalam mengembangkan instrumen penilaian adalah *microteaching*. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk menyusun modul ajar termasuk didalamnya instrumen penilaian serta mempraktikkan langsung proses mengajar di depan kelas dalam skala kecil. *Microteaching* bertujuan untuk melatih mahasiswa agar dapat mengelola kelas, menyampaikan materi dengan efektif, serta mengevaluasi pembelajaran. Melalui praktik langsung ini, mahasiswa calon guru dapat memperoleh pengalaman yang mendekati situasi nyata dalam proses pembelajaran di sekolah (Fitria & Nugroho, 2020).

Berdasarkan hal hal yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profil dimensi proses kognitif yang terdapat dalam instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran mata kuliah *Microteaching* Tahun Akademik 2023/2024



METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dimensi proses kognitif dalam instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran mata kuliah Microteaching. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena dapat memberikan gambaran rinci dan mendalam mengenai karakteristik data, serta menganalisis fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan penelitian. Desain penelitian ini mengikuti pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi instrumen penilaian secara spesifik pada konteks tertentu yaitu mata kuliah Microteaching. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang beralamat di Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162 pada bulan Agustus 2024 sampai dengan Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh instrumen penilaian yang dikembangkan oleh mahasiswa Pendidikan Biologi yang menempuh matakuliah Microteaching semester genap tahun akademik 2023/2024 yang berjumlah 87 orang dan terbagi ke dalam 5 kelas dengan masing-masing 2 set modul ajar. Sampel pada penelitian ini adalah instrumen penilaian yang dikembangkan oleh 36 mahasiswa dari kelas A dan B. Masing-masing mahasiswa menyusun 2 set modul ajar sehingga jumlah dokumen modul ajar yang dianalisis adalah 72 modul ajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh dokumen instrumen penilaian yang dikembangkan oleh mahasiswa pada praktik pembelajaran microteaching. Dokumen instrumen penilaian yang diperoleh dari modul ajar kemudian dianalisis dimensi proses kognitifnya untuk dapat disusun menjadi profil. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik persentase.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil dimensi proses kognitif yang terdapat dalam instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran mata kuliah Microteaching Tahun Akademik 2023/2024. Pada bab ini akan dibahas hasil analisis kualitatif butir soal pada instrument penilaian perangkat pembelajaran matakuliah Microteaching dengan dilengkapi pembahasan yang didasarkan pada kacamata dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi. Pada dua kelas yang menjadi sampel penelitian, diperoleh total 33



instrumen penilaian yang terdiri dari 16 instrumen penilaian dari kelas A dan 17 instrumen penilaian dari kelas B.

Hasil analisis Frekuensi Data Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif Taksonomi Bloom-Revisi Kelas A disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Dimensi Proses Kognitif Instrumen Penilaian pada Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching Kelas A T.A 2023/2024

Kategori	Frekuensi
C1 (mengingat)	2
C2 (memahami)	22
C3 (mengaplikasikan)	16
C4 (menganalisis)	17
C5 (mengevaluasi)	3
C6 (mencipta)	2
Total	62

Berdasarkan 1, ditunjukkan perbedaan frekuensi soal pada instrumen penilaian perangkat pembelajaran matakuliah microteaching yang disusun oleh mahasiswa Kelas A berdasarkan kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi.

Total frekuensi soal pada Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching kelas A adalah 62 butir. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C1, terdapat 2 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C2, terdapat 22 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C3, terdapat 16 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C4, terdapat 17 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C5, terdapat 3 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C6, terdapat 2 butir soal. Kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C1 dan C6 memiliki frekuensi soal terendah dan kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C2 memiliki frekuensi soal tertinggi dibandingkan dengan kategori lainnya.

Hasil analisis Frekuensi Data Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Mikroteaching Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif Taksonomi Bloom-Revisi Kelas B disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Dimensi Proses Kognitif Instrumen Penilaian pada Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching Kelas B T.A 2023/2024



Kategori	Frekuensi
C1 (mengingat)	6
C2 (memahami)	32
C3 (mengaplikasikan)	14
C4 (menganalisis)	11
C5 (mengevaluasi)	5
C6 (mencipta)	3
Total	71

Berdasarkan Tabel 2, ditunjukkan perbedaan frekuensi soal pada Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching yang disusun oleh mahasiswa Kelas B berdasarkan kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi. Total frekuensi soal pada Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching kelas B adalah 71 butir. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C1, terdapat 6 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C2, terdapat 32 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C3, terdapat 14 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C4, terdapat 11 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C5, terdapat 5 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C6, terdapat 3 butir soal. Kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C6 memiliki frekuensi soal terendah dan kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C2 memiliki frekuensi soal tertinggi dibandingkan dengan kategori lainnya.

Hasil analisis Frekuensi Data Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Mikroteaching Berdasarkan Dimensi Proses Kognitif Taksonomi Bloom-Revisi Kelas A dan Kelas B disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Dimensi Proses Kognitif Instrumen Penilaian pada Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching Kelas A dan Kelas B T.A 2023/2024

Kategori	Frekuensi
C1 (mengingat)	8
C2 (memahami)	54
C3 (mengaplikasikan)	30
C4 (menganalisis)	28



C5 (mengevaluasi)	8
C6 (mencipta)	5
Total	133

Berdasarkan Tabel 3, ditunjukkan perbedaan frekuensi soal pada Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching yang disusun oleh mahasiswa Kelas A dan Kelas B berdasarkan kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi. Total frekuensi soal pada Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Microteaching kelas A dan kelas B adalah 133 butir. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C1, terdapat 8 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C2, terdapat 54 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C3, terdapat 30 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C4, terdapat 28 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C5, terdapat 8 butir soal. Pada kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C6, terdapat 5 butir soal. Kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C6 memiliki frekuensi soal terendah dan kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi C2 memiliki frekuensi soal tertinggi dibandingkan dengan kategori lainnya.

Analisis persentase instrumen penilaian perangkat pembelajaran matakuliah mikroteaching berdasarkan dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom-Revisi Kelas A dan Kelas B disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Persentase Dimensi Proses Kognitif Taksonomi Bloom-Revisi pada Instrumen Penilaian Perangkat Pembelajaran Matakuliah Mikroteaching Kelas A dan Kelas B

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
C1 (mengingat)	8	6,01
C2 (memahami)	54	40,6
C3 (mengaplikasikan)	30	22,5
C4 (menganalisis)	28	21,1
C5 (mengevaluasi)	8	6,01
C6 (mencipta)	5	3,75
Total	133	100

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas soal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tingkat C2 (Memahami) sebesar 40,60%, diikuti oleh C3 (Menerapkan) sebesar 22,56%



dan C4 (Menganalisis) sebesar 21,05%. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian lebih banyak berfokus pada pemahaman konsep dan penerapannya daripada kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti evaluasi (C5) dan penciptaan (C6). Soal-soal kategori C1 (Mengingat) hanya memiliki cakupan 6,02% yang menunjukkan bahwa aspek hafalan bukan salah satu prioritas yang dikejar dalam evaluasi. Sama halnya dengan soal kategori C5 (Mengevaluasi) dan C6 (Mencipta) yang hanya mencapai 9,78%. Ini menandakan bahwa kemampuan berpikir tinggi belum menjadi fokus dominan dalam evaluasi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis profil dimensi proses kognitif yang terdapat dalam instrumen penilaian pada perangkat pembelajaran mata kuliah Microteaching Tahun Akademik 2023/2024. Data yang terkumpul berjumlah 133 butir soal dari 33 modul pembelajaran mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Microteaching Tahun Akademik 2023/2024 Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Solo.

Secara keseluruhan, persentase kategori dimensi proses kognitif C6 menjadi kategori terendah, yakni hanya sebesar 3,76% dari keseluruhan soal. Sementara itu, persentase kategori dimensi proses kognitif C2 menjadi kategori tertinggi, yakni sebesar 40,6% dari keseluruhan soal.

Persentase C1 pada kelas A hanya 3,38%, sedangkan untuk kelas B mencapai 8,45%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas B menggunakan lebih banyak soal berkategori hafalan dibandingkan kelas A. Level kognitif C2 (Memahami) merupakan tingkat yang paling dominan di kedua kelas. Untuk kelas A, soal C2 menyumbang 35,48%, sementara di kelas B terdapat jumlah yang lebih besar yakni 45,07%. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal yang diberikan cenderung mengukur kemampuan siswa untuk menjelaskan, menginterpretasi, atau mengklasifikasikan informasi, ketimbang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kelas A cukup seimbang antara C3 (25,81%) dan C4 (27,42%), menandakan penekanan pada pemahaman prosedural dan kemampuan analitis siswa. Ini adalah tanda bahwa guru atau pembuat soal sudah mulai menggeser paradigma evaluasi dari sekadar hafalan ke arah penerapan konsep dan analisis informasi. Sementara di kelas B, C3 hanya 19,72% dan C4 lebih rendah lagi, 15,49%. Hal ini mengindikasikan bahwa kelas B kurang mendapat porsi soal yang mendorong kemampuan berpikir tingkat menengah hingga tinggi, dan masih terlalu banyak bermain di ranah pemahaman dasar.

Frekuensi soal pada level C5 (Mengevaluasi) dan C6 (Mencipta) masih sangat minim di kedua kelas. Di kelas A, persentase soal pada level C5 hanya sebesar 4,84% dan



C6 sebesar 3,23%, keduanya lebih rendah dibandingkan dengan frekuensi soal di kelas B, di mana C5 berada di 7,04% dan C6 4,23%. Ini menunjukkan bahwa aspek evaluatif dan kreatif siswa hampir tidak diukur secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan berdasarkan kategori dimensi proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi pada instrumen penilaian perangkat pembelajaran matakuliah microteaching terdiri dari: (1) kategori C1 (mengingat) 8 butir soal (6%); (2) kategori C2 (memahami) 54 butir soal 40%; (3) kategori C3 (mengaplikasikan) 30 butir soal (22,5%); (4) kategori C4 (menganalisis) 28 butir (21,05%); (5) kategori C5 (mengevaluasi) 8 butir soal (6%); serta (6) kategori C6 (mencipta) 5 butir soal 3,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2020). *Penilaian dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2019). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2020). *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, D., & Nugroho, A. (2020). Microteaching: Latihan Mengajar bagi Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 123–134.
- Harjanto, T. (2020). *Panduan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasanah, N. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(1), 45–56.
- Hidayat, M., & Arifin, Z. (2020). Kompetensi Pedagogi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(4), 89–99.
- Kurniawati, D., et al. (2022). Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 78–87.
- Kusnadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Karya.
- Kusuma, R., & Syamsuddin, A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(3), 205–214.
- Permendikbud. (2021). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prasetyo, A. (2022). Peran Lingkungan Akademik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 19(3), 102–115.



- Pratama, M., & Rahmawati, I. (2022). Fungsi Penilaian dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 33–45.
- Purnama, A. (2021). Efektivitas Microteaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 98–105.
- Putri, L. A. (2022). Pengembangan Kemampuan Mengajar Melalui Microteaching. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(1), 45–60.
- Putri, L. P., et al. (2021). Kompetensi Pedagogi: Konsep dan Implikasinya. *Jurnal Pendidikan Guru*, 6(2), 67–78.
- Putri, M. (2021). Penggunaan Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 89–97.
- Rahardjo, M. (2020). *Microteaching dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rahman, A. (2020). *Taksonomi Bloom: Revisi dan Implementasinya dalam Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, T., & Dewi, S. (2021). Faktor Internal dan Eksternal dalam Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran*, 9(3), 101–115.
- Rahmawati, D. (2022). Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Riset*, 11(4), 76–85.
- Ramadhani, S., et al. (2021). Kompetensi Mahasiswa Calon Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 4(1), 55–64.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, A. (2021). Analisis Proses Kognitif dalam Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 18(4), 150–162.
- Santoso, H. (2020). Analisis Dimensi Kognitif dalam Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, 5(1), 55–62.
- Santoso, H., & Wulandari, T. (2020). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pengajaran*, 8(1), 23–32.
- Subagyo, D. (2022). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, A., et al. (2023). Macam-macam Penilaian dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Evaluasi dan Asesmen Pendidikan*, 11(3), 191–202.
- Suryabrata, S. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryadi, D. (2021). *Desain Penelitian Studi Kasus dalam Pendidikan*. Bandung: Mizan.
- Suryana, R., & Darmawan, A. (2020). Teori dan Praktik Pembelajaran: Pendekatan dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 5(2), 89–97.
- Susanto, A. (2023). *Pedoman Microteaching*. Surabaya: Airlangga Press.



- Susilo, A. (2021). Penerapan Microteaching dalam Pembelajaran Guru Masa Depan. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), 150–162.
- Suyanto, E. (2020). *Taksonomi Bloom: Teori dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Wulandari, S. (2023). Pemilihan Sampel pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 12(1), 45–56.

